

**PENGARUH KOMPETENSI INTI DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA PAYAKUMBUH:
PERAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
SEBAGAI PEMEDIASI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

DHEA YULIA FONNY
17059137/2017

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

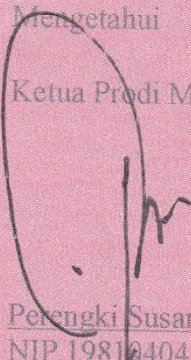
**PENGARUH KOMPETENSI INTI DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP KINERJA UKM: PERAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASI**

Nama	: Dhea Yulia Fonny
NIM / BP	: 17059137/2017
Jenjang Program	: Strata 1 (S1)
Keahlian	: Manajemen Pemasaran
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi

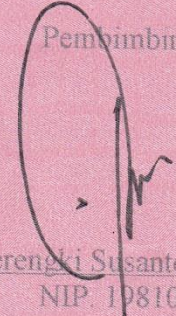
Padang, Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP.19810404 200501 1 002

Pembimbing


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI INTI DAN BUDAYA ORGANISASI

TERHADAP KINERJA UKM: PERAN ORIENTASI

KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASI

Nama : Dhea Yulia Fonny
NIM/TM : 17059137/ 2017
Jurusan : Manajemen S-1
Keahlian : Manajemen Pemasaran
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen S-1

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2021

Nama

Tim Penguji

Tanda Tangan

Prerengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D

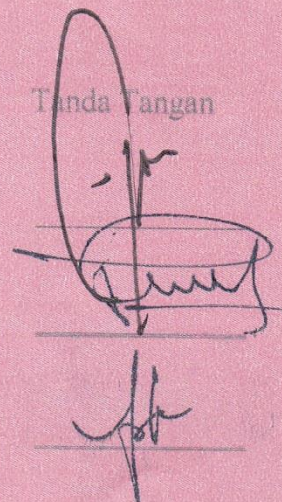
(Ketua)

Thamrin, S.Pd, MM

(Anggota)

Astra Prima Budiarti, SE, BBA.Hons, MM

(Anggota)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dhea Yulia Fonny
NIM/TM	: 17059137/2017
Tempat/Tanggal Lahir	: Batam /26 Desember 1998
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Manajemen Pemasaran
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jl. Parupuk Tabing no 20, Padang Utara
No HP/Telephone	: 08583770981
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Inti dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UKM: Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Pemediasi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik dari UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi

Padang, Agustus 2021



Dhea Yulia Fonny
NIM.17059137

ABSTRAK

Dhea Yulia Fonny, (2017/17059137): Pengaruh Kompetensi Inti dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM di Kota Payakumbuh Orientasi Kewirausahaan sebagai Pemediasi

Pembimbing

: Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D

Maksud dari tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Inti terhadap Orientasi Kewirausahaan di Kota Payakumbuh. (2) Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Orientasi Kewirausahaan di Kota Payakumbuh. (3) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Inti terhadap Kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (4) Untuk mengetahui Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (5) Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM. (6) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi inti terhadap Kinerja UKM dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan di Kota Payakumbuh. (7) Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan di Kota payakumbuh.

Penelitian ini adalah penelitian kausal. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pemilik atau manager UKM di Kota Payakumbuh sedangkan jumlah sampel dalam penelitian yaitu 125 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SEM menggunakan SmartPLS3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (2) Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (3) Kompetensi Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan di Kota Payakumbuh. (4) Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (5) Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh. (6) Kompetensi Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan di Kota Payakumbuh. (7) Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

Kata kunci: Kompetensi Inti, Budaya Organisasi, Kinerja UKM, dan Orientasi Kewirausahaan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat, ridho, dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Inti dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Payakumbuh Orientasi Kewirausahaan sebagai Pemediasi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sastra Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam pulisan dan penelitian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pebulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku pembimbing dan ketua Jurusan Manajemen yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Ibu Yuki Fitria SE, MM. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen yang memberi masukan dalam penyelesain skripsi
3. Bapak Thamrin, S.Pd, MM, Ph.D selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Astra Prima Budiarti, SE, BBA.Hons, MM selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan Manajemen serta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu.
6. Bapak Supan Weri Munanda, A.Md selaku staff Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri padang yang selalu sabar menghadapi dan membantu penulis selama penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan ibu staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Sangat teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, Papa Januardi, Mama Yulnita, keluarga besar cucu mak tando serta adik-adikku tersayang Dhio Muhammad Ghazaly, Adinho Ahmad Gazali, dan Febrian Rasy aditya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, material serta kasih sayang yang tak kenal lelah dan tak ternilai harganya.
9. Sahabat tercinta Robby Anugrah Pito yang selalu memberikan motivasi, masukan positif, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan *Umbrella Squad* Loren, Velya, Putri, Albary, dan Geraldi yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bantuan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Sahabat teristimewa Della Helfitri, Erni Nurrafika, Anisya Tri Wahyuni, dan Vivi Ardiyanti yang selalu semangat, mendengarkan keluhan kesah selama diperkuliahan serta bantuan terhadap penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

12. Rekan-rekan Manajemen 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang tidak dapat penulis deskripsikan satu per satu dan semua pihak yang telah membantu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan baik dari sistematika penulis maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	8
A. KAJIAN TEORI	8
1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	8
2. Kinerja UKM	10
3. Kompetensi Inti.....	15
4. Budaya Organisasi	18
5. Orientasi Kewirausahaan	20
6. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Kinerja UKM.....	23
7. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM	23
8. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	24
9. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Orientasi Kewirausahaan	24
10. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM	25

11. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Kinerja UKM melalui Orientasi Kewirausahaan	25
12. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM melalui Orientasi Kewirausahaan	25
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi Dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
D. Jenis Dan Sumber Data	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian	31
1. Definisi Operasional	31
2. Variabel Penelitian.....	34
G. Instrument Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Data Deskriptif.....	36
2. Analisis Statistik Inferensial	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Hasil Analisis Deskriptif	42
1. Karakteristik Responden Penelitian	42
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
C. Analisis Output PLS.....	53

1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)	53
2. Uji Model Pengukuran (Outer Model)	59
3. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh Kompetensi Inti Terhadap Kinerja Perusahaan.....	67
2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan	69
3. Pengaruh Kompetensi Inti Terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	70
4. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Orientasi Kewirausahaan	71
5. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM	72
6. Pengaruh Kompetensi Inti Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel Mediasi	74
7. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel Mediasi	75
BAB V.....	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pertumbuhan UKM di Kota Payakumbuh	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. Daftar Skor Setiap Pertanyaan	35
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	43
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Industri	45
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	45
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan	46
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penjualan Perusahaan Per Tahun	46
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Aset Perusahaan	47
Tabel 12. TCR Variabel Kinerja UKM.....	48
Tabel 13. TCR Variabel Kompetensi Inti	49
Tabel 14. TCR Variabel Budaya Organisasi	50
Tabel 15. TCR Variabel Orientasi Kewirausahaan	52
Tabel 16. Output Outer Loadings.....	54
Tabel 17. Average Variance Extracted (AVE).....	56
Tabel 18. Output Cross Loadings.....	57
Tabel 19. Cronbach Alpha dan Composite Reliability.....	59
Tabel 20. R-Square	60
Tabel 21. Hasil Analisis Inner Model	61
Tabel 22: Efek tidak langsung Spesifik.....	64
Tabel 23. Pengaruh Total Budaya organisasi (X), Kinerja UKM (Y) dan Orientasi kewirausahaan (Z).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	27
Gambar 2. Hasil Awal Model Struktural	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia. UKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, membuka lapangan pekerjaan, dan

mengurangi jumlah pengangguran (Susanto et al., 2019). UKM merupakan perusahaan yang bergerak dengan berbagai jenis usaha dan ukuran perusahaan, yang mana berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan produksi secara nasional (Kuwayama, 2001).

Namun, tahun 2020 kinerja UKM mengalami penurunan seiring terjadinya pandemic Covid-19. Ditambah lagi, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19. Dengan diberlakukan PSBB ini, perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II- 2020 hingga minus 5,32% termasuk terhadap kinerja UKM (Lidya Julita S, 2020). Pandemi menyebabkan terjadinya penurunan penjualan dengan rincian 49,01% di usaha ultra-mikro, 43,34% di usaha mikro, 40% di usaha kecil, dan 45,83% di usaha menengah (LIPI, 2020).

Dalam menghadapi persaingan salah satu aspek yang berperan penting dalam pengembangan UKM adalah kinerja. Dimana kinerja itu

merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dicapai dari seseorang maupun dari kelompok sesuai dengan pekerjaan yang telah diberikan dan bertanggung jawab mengerjakan sehingga mencapai tujuan dari organisasi (Ardiana & Brahmayanti, 2010). menurut Matchaba-Hove, T.M & Vambe, (2014) menyatakan bahwa kinerja usaha dari sebuah bisnis memperlihatkan usaha untuk pertumbuhan sebuah perusahaan dalam bentuk laba sehingga tercapai tujuan secara financial. (Lestari, 2010) juga menyatakan kinerja usaha berpedoman kepada kemampuan finansial seperti tingkat profit, tingkat investasi, pertumbuhan dan perkembangan penjualan untuk mencapai keuntungan pada perusahaan.

Berbagai macam hal yang dapat menunjang kinerja usaha, salah satu kompetensi inti, budaya organisasi, dan orientasi kewirausahaan. Kompetensi inti merupakan suatu perusahaan yang mampu membuat suatu produk, menawarkan suatu produk, layanan dan solusi yang unik berbeda dari perusahaan lainnya (Smith, 2008). UKM yang memiliki kompetensi inti cenderung ingin mempelajari hal yang baru, mengenali peluang, memikirkan hal yang berbeda, produk yang dibuat dapat diterima oleh konsumen. Hal ini mendorong kinerja akan semakin baik.

Budaya organisasi merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam suatu organisasi yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal (Mangkunegara 2005). UKM cenderung memiliki budaya yang lebih kekeluargaan dibandingkan dengan

perusahaan besar (Nada, et.al, 2012). UKM dengan keluarganya berukuran lebih kecil mudah baginya untuk mengatur budaya organisasi demi peningkatan kinerja UKM daripada organisasi besar.

Menurut Dess dan Lumpkin (2005) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ingin meningkatkan keberhasilan kewirausahaan korporat harus memiliki orientasi kewirausahaan. UKM yang meningkatkan keberhasilan cenderung menggunakan tindakan yang didasarkan pada keputusan inovatif, berani mengambil resiko, dan melakukan tindakan proaktif dapat memanfaatkan peluang dalam mengatasi permintaan pada masa mendatang.

Fenomena kinerja UKM dapat ditemui setiap daerah di seluruh Indonesia, terutama di Kota Payakumbuh bagian kota kecil di Sumatera Barat. UKM di Kota Payakumbuh mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup fluktuatif . Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah UKM pada tahun 2017 mengalami peningkatan, tahun 2018 mengalami penurunan, dan tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan.

Tabel 1. Data Pertumbuhan UKM di Kota Payakumbuh

Tahun	Jumlah
2015	5.478
2016	5.533
2017	5.685
2018	3.013
2019	3.073
2020	3.073

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Payakumbuh Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan pertumbuhan UKM di kota Payakumbuh pada tahun 2015 berjumlah 5.478, tahun 2016

mengalami peningkatan berjumlah 5.533, tahun 2017 mengalami peningkatan berjumlah 5.685, tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis berjumlah 3.013, tahun 2019 mengalami peningkatan sedikit berjumlah 3.073, dan tahun 2020 kesamaan pada tahun 2019 dengan jumlah 3.073.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 pemilik UKM diantaranya 3 laundry, 2 rumah makan, 3 sanjai, dan 2 toko cabe sehingga didapatkan informasi bahwa UKM di Kota Payakumbuh yaitu tidak paham cara mengenali peluang, tidak meningkatkan ilmu yang terbaru bahkan tidak ada mengikuti seminar membaca buku, kurangnya pemilik UKM memberikan inovasi terhadap usahanya, bahkan ada beberapa pemilik UKM tidak mengetahui apakah ada pelanggan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh UKM tersebut, disaat pandemi memiliki UKM yang telah diwawancarai mengatakan bahwa omset menurun dikarenakan jam buka dikurangi kapasitas pelanggan yang masuk dikurangi sehingga membuat omset penjualan menurun, tidak sedikit pemilik UKM yang tidak menerapkan budaya organisasional seperti aturan atau kebijakan formal yang dibuat oleh pemilik tersebut sehingga karyawan tidak melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian yang lebih lanjut mengenai kinerja UKM di Kota Payakumbuh, dan menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Inti dan Budaya Organisasi**

**Terhadap Kinerja UKM di Kota Payakumbuh: Peran Orientasi
Kewirausahaan sebagai Pemediasi”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kinerja UKM di Kota Payakumbuh
2. Masih rendahnya orientasi kewirausahaan UKM di Kota Payakumbuh
3. Masih rendahnya kompetensi inti UKM di Kota Payakumbuh
4. Masih rendahnya budaya organisasi UKM di Kota Payakumbuh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka peneliti memfokuskan pada masalah pengaruh kompetensi inti dan budaya terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh peran orientasi kewirausahaan sebagai pemediasi.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi inti berpengaruh terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh?

3. Apakah kompetensi inti berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh?
5. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh?
6. Apakah kompetensi inti berpengaruh terhadap kinerja UKM dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh?
7. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja UKM dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi inti terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi inti terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.
5. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi inti terhadap kinerja UKM dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.
7. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UKM dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan sumbangan pemikiran dalam praktek pengerjaan dan upaya peningkatan kinerja UKM di Payakumbuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi atau pemahaman tentang upaya peningkatan kinerja UKM kepada masyarakat, khususnya yang ada di Payakumbuh.

b. Bagi Almamater

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian dan penulisan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

a. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah bisa diartikan dengan berbagai macam, menurut *Small Business Administration (SBA)* UKM merupakan perusahaan dijalankan dan memiliki usaha secara individu, tetapi tidak menonjol didalam sebuah perusahaan (Susanto, 2012). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 berkaitan penjelasan tentang UKM, bahwa UKM sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil dan Menengah sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini.

Pengertian UKM yang telah dikemukakan di atas, menekankan pada perusahaan yang dijalankan dan dimiliki secara independen dengan kriteria tertentu. Khususnya, kriteria UKM menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, diukur dari

kekayaan bersih perusahaan atau penjualan per tahun. UKM memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta – Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar per tahun. Kriteria UKM di Indonesia dapat diubah sesuai perkembangan perekonomian Negara dan diatur menurut Peraturan Presiden.

UKM merupakan suatu kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, apabila dipergunakan secara bersamaan maka mempunyai partisipasi secara langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja (Kuwayama, 2001). Menurut BPS (Badan Pusat Statistika) UKM didefinisikan berdasarkan kualitas tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempekerjakan 5 hingga 19 tenaga kerja, dan usaha sedang adalah usaha yang mempekerjakan 20 hingga 99 tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari defenisi UKM di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa UKM merupakan suatu usaha yang dikelola secara individu atau perorangan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

b. Permasalahan dalam UKM

Menurut Hafsah (2004) dalam Nuari (2010) mengatakan permasalahan internal dan eksternal dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dihadapi meliputi:

1) Faktor Internal

- a. Rendahnya profesionalisme tenaga pengelola usaha UKM.
- b. Keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar.
- c. Kemampuan penguasaan teknologi yang rendah.

2) Faktor Eksternal

- a. Iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil.
- b. Kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Kurangnya dukungan lingkungan sekitar.
- d. Masih kurangnya pembinaan bimbingan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Kinerja UKM

a. Pengertian Kinerja UKM

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi (performance) dalam bekerja yang artinya hasil dalam melakukan suatu pekerjaan. Kinerja adalah sebuah hasil suatu kerja yang didapatkan oleh seseorang dan melakukan tanggung jawab sehingga tercapai tujuan organisasi.

Menurut Helfert (1996) Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil keputusan yang dilakukan secara individu sehingga terus menerus dilakukan oleh manager. Kinerja merupakan hasil

dari suatu pekerjaan yang dicapai dari seseorang maupun dari kelompok sesuai dengan pekerjaan yang telah diberikan dan bertanggung jawab mengerjakan sehingga mencapai tujuan dari organisasi (Ardiana & Brahmayanti, 2010). Menurut Matchaba-Hove & Vambe (2014) mengatakan defisini dari kinerja usaha sebagai suatu bisnis yang menunjukkan pertumbuhan dalam laba dan dapat mencapai tujuan secara financial.

Mengukur kinerja usaha dari pertumbuhan profit, peningkatan volume penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan jumlah karyawan, penurunan jumlah keluhan dan pencapaian produk ke pasar yang lebih luas (Suliyanto dan Rahab 2012).

Kinerja bisnis berpedoman seberapa baik perusahaan berontasi pada pasar serta tujuan keuangannya (Rahmasari, 2011). Jahanshashi, (2012) kinerja organisasi merupakan hail actual atau keluaran yang dihasilkan oleh suatu organisasi kemudian diukur dan dibandingkan dengan keluaran yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetian dari kinerja UKM menurut penulis adalah hasil kerja dari suatu badan usaha untuk mencapai tujuan pertumbuhan dalam bentuk laba atau keuntungan dan hal yang berkaitan dengan perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UKM

Menurut (Boso et al., 2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja UKM yaitu faktor orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan kapabilitas pemasaran:

1. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan suatu perusahaan mengelola sumber daya agar mampu melakukan sebuah strategi dalam berwirausaha sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif. Orientasi kewirausahaan memiliki sikap dalam mengambil risiko, proaktif terhadap perubahan yang terjadi pada pasar, memiliki sikap keagresivan kompetitif untuk mengungguli pesaing dalam pasar, dan otonomi yang mengacu pada tindakan independen oleh para pemimpin atau tim wirausaha dalam memastikan ide dan konsep dilakukan sampai selesai.

2. Orientasi Pasar

Orientasi pasar yaitu aktivitas dalam pencarian informasi pasar, termasuk kebutuhan seorang konsumen sekarang dan masa yang akan datang, pendistribusian informasi berjalan lintas fungsional, dan organisasi secara keseluruhan menanggapi dengan baik informasi tersebut.

3. Kapabilitas Pemasaran

Kapabilitas pemasaran adalah kemampuan untuk berkembang ketika individu dan kelompok berulang-ulang kali menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menggabungkan dan mengubah sumber daya dengan cara yang berkontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kapabilitas pemasaran dapat dilihat dari segi kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang telah ada dalam melakukan tugas pemasaran dengan cara mencapai hasil pemasaran yang diinginkan.

Selain orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan kapabilitas pemasaran, Kompetensi inti dan budaya organisasi juga mempengaruhi faktor kinerja yang mana sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti

Menurut (Ng et al., 2020) keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan organisasi dengan adanya kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan hal yang penting untuk kinerja perusahaan yang telah dibahas di teori. Dapat dilihat bahwa suatu keunikan dari perusahaan sangat berguna membangun keunggulan bersaing sehingga mencapai kesuksesan dalam jangka waktu yang panjang ditentukan oleh kompetensi inti. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prahalad dan Hamel, 1990) yang menunjukkan

kontribusi kompetensi inti terhadap kinerja bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi inti ialah suatu pengetahuan dan keterampilan yang unik dari perusahaan sehingga pesaing sulit untuk ditiru.

2) Budaya Organisasi

Menurut (Taurisa & Ratnawati, 2012) budaya organisasi merupakan suatu keberhasilan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bisnis yang dipengaruhi oleh budaya organisasi tersebut. Budaya organisasi yang baik itu berhubungan langsung dengan kinerja organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan.

c. Indikator Kinerja UKM

Kinerja perusahaan merupakan sebuah penilaian terhadap suatu operasional perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan memiliki indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Hooley et al., 2005) dengan indikator:

1) Kinerja Pelanggan

Untuk dapat melihat kinerja perusahaan baik atau tidak dapat dilihat dari jumlah pelanggan. Pelanggan sendiri suatu elemen penting dalam bisnis karena pelanggan merupakan penggerak suatu bisnis. Pelanggan ialah individu, kelompok, atau instansi yang melakukan pembelian secara berulang di sebuah tempat atau toko. Pelanggan tercipta ketika perusahaan mampu

memberikan sebuah kepuasan kepada pembeli baik itu dalam segi manfaat produk, layanan perusahaan, ataupun kenyamanan dalam berbelanja dan berbagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Kinerja pasar

Kinerja pasar dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan dalam pasar modal. Kinerja pasar diukur menggunakan indikator *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.

3) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan dalam memperoleh laba, tingkat pengembalian investasi, pencapaian tujuan financial yang digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengukur rasio diantaranya adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktifitas.

3. Kompetensi Inti

a. Pengertian Kompetensi Inti

Menurut Mitrani (1995:21) kompetensi atau kemampuan merupakan sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif, ketidaksamaan komponen inilah yang membedakan pelaku unggul dari perilaku

berprestasi rata-rata. Untuk berkinerja baik, setiap organisasi membutuhkan beberapa strategi yang dapat memandu jalannya menuju pencapaian, tujuan sambil mengartikulasikan rencana tindakan untuk mencapainya (Miles et al., 1978; Porter, 1990).

Core Competencies (Kompetensi Inti) yaitu sumber diferensiasi bagi perusahaan yang memungkinkan mereka untuk membuat dan menawarkan produk, layanan dan solusi yang unik bagi pelanggan (Smith, 2008). Menurut (Fiol dalam Bani-Hani dan Faleh, 2009) menyatakan kompetensi inti itu gabungan tertentu dari keterampilan dan sumber daya dimiliki perusahaan, serta cara sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta cara sumber daya tersebut digunakan untuk memproduksi hasil.

Dapat dideskripsikan bahwa kompetensi inti adalah suatu usaha atau perusahaan harus memiliki pembedaan penawaran produk yang unik dimiliki oleh perusahaan lain sehingga pelanggan bersedia membayar lebih perusahaan menjual produk dengan harga rata-rata.

b. Indikator-indikator Kompetensi Inti

Terdapat lima indikator pengukur core competencies dalam (Ng et al., 2020) yaitu:

1) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan program, anggaran, prosedur, mengevaluasi

kinerja, dan melakukan tugas-tugas lainnya untuk menerapkan strategi.

2) Kemampuan Mengenali Peluang

Kemampuan mengenali peluang adalah mengamati atau memeriksa lingkungan untuk menganali dan membayangkan peluang yang menjanjikan, peluang bisnis berkualitas tinggi diyakini akan memengaruhi kinerja usaha.

3) Dorongan untuk melihat kreasi perusahaan sampai membuahkan hasil

Ialah merupakan peranan penting dalam kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan.

4) Kompetensi teknik-fungsional

Kompetensi teknik-fungsional adalah peranan atau tugas pendiri suatu badan usaha dalam merancang suatu system dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat memajukan usaha atau mencapai tujuan dari bidang-bidang khusus (usaha).

5) Kompetensi Politik

Kompetensi politik meliputi kemampuan untuk meningkatkan posisi seorang, membangun basis kekuasaan dan membangun hubungan yang benar.

4. Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Robbins dan Judge (2008) mengatakan budaya organisasi mengacu kepada suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakannya organisasi tersebut dengan organisasi-organisasi lainnya. Siswanto, (2015) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan bermacam-macam interaksi dari ciri-ciri sebuah kebiasaan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang yang di dalam lingkungannya.

Hartnell et al., (2011) menyatakan bahwa budaya mewakili suatu nilai-nilai, kepercayaan, dan norma bersama untuk membantu anggota organisasi dalam mengintegrasikan, beradaptasi, dan mengkoordinasikan kegiatan dan menanggapi kepentingan lainnya. Menurut Mangkunegara (2005) menyimpulkan pengertian budaya organisasi sebagai perangkat asumsi atau system keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam suatu organisasi yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi antara eksternal dan internal. Sedangkan menurut (Helmawati et al., 2017) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam suatu organisasi.

Berdasarkan dari penjelasan menurut para ahli bahwa budaya organisasi adalah suatu keyakinan, nilai, norma, kebiasaan,

sikap dan perilaku suatu organisasi yang menjadi pendoman guna untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam suatu organisasi.

b. Indikator Budaya Organisasi

Indikator untuk mengukur budaya organisasi diadopsi menurut (Cherchem, 2017) yaitu sebagai berikut:

1) Budaya Klan

- a) Perusahaan kami dikenal sangat pribadi seperti keluarga yang saling berbagi banyak hal
- b) Mendampingi, memfasilitasi, dan mengarahkan merupakan ciri kepemimpinan dalam perusahaan kami.
- c) Manajemen perusahaan kami ditandai dengan adanya kerjasama tim, consensus, dan partisipasi.
- d) Kebersamaan perusahaan kami ditandai dengan kesetiaan dan rasa saling percaya.
- e) Perusahaan kami menekankan kepercayaan yang tinggi, keterbukaan, dan partisipasi.
- f) Kesuksesan perusahaan kami berdasarkan perkembangan sumber daya manusia, kerja sama tim, komitmen karyawan, dan kepedulian.

2) Budaya Hirarki

- a) Perusahaan kami sangat terkontro dan terstruktur dengan prosedur formal yang diberlakukan oleh setiap karyawan.

- b) Kepimpinan perusahaan kami sangat terkoordinas, terkelompok, dan efisien.
- c) Manajemen perusahaan kami ditandai dengan keamanan kerja, kesesuaian, prediktabilitas, dan stabilitas hubungan.
- d) Aturan dan kebijakan formal merupakan kunci keberhasilan perusahaan kami.
- e) Efisiensi, ketetapan, pengetahuan, kelancaran pekerjaan sangat penting bagi perusahaan kami.
- f) Kesuksesan perusahaan kami berdasarkan efisiensi, pengiriman yang dapat diandalkan, penjadwalan yang lancar dan produksi dengan biaya rendah.

5. Orientasi Kewirausahaan

a. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan kehidupan untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang akan dihadapi (Wayan & Nirmala, 2017)). Kewirausahaan adalah proses dinamis dari visi, perubahan dan penciptaan yang mensyarakat aplikasi energy dan semangat terhadap penciptaan dan implementasi dari ide baru dan solusi kreatif (Kuratko, 2009).

Kewirausahaan memiliki hakikat yaitu yang merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang

memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam suatu usaha yang nyata serta mengembangkannya dengan tangguh dan hal yang baru. Porter (2008) Orientasi kewirausahaan diartikan sebagai *strategi benefit* perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama.

Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis organisasi dengan potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing. Orientasi kewirausahaan merupakan kunci penting bagi keberhasilan organisasi dan pencapaian profitabilitas dalam suatu usaha. Perusahaan yang mengadopsi orientasi kewirausahaan akan memiliki kinerja baik dibandingkan yang tidak mengadopsi menurut (Taylor, 2013). Menurut Lumpkin & Dess, (1996) orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan strategi dengan membuat organisasi memiliki tindakan dan keputusan yang berbasis kewirausahaan.

Menurut Avlontis & Salavou (2007), mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan suatu fenomena organisasi yang mencerminkan kemampuan manajerial mereka, sebagaimana perusahaan memulai untuk berinisiatif dan mengubah tindakan kompetitif mereka sehingga dapat menguntungkan bisnis yang dijalannya.

b. Indikator Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan perilaku seorang pengusaha melihat pasar baru, melayani konsumen, mengalahkan pesaing dalam memanfaatkan peluang usaha dan berani mengambil resiko. Dalam penelitian yang dilakukan pengukuran arahan kewirausahaan UKM di Kota Payakumbuh mengacu pada pandangan (Boso et al., 2013) yaitu:

1) Inovatif (*Innovative*)

Inovatif adalah keinginan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru.

2) Proaktif (*Proactive*)

Proaktif merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara inisiatif dengan mengantisipasi, mengejar peluang baru dan berpartisipasi dalam pasar yang muncul.

3) Berani mengambil resiko (*Risk Taking*)

Keberanian beresiko yaitu kemampuan aktif perusahaan untuk mengejar peluang meskipun peluang tersebut mengandung risiko dan hasilnya tidak pasti.

4) Keagresivan Bersaing (*Competitive Agresiveness*)

Keagresivan bersaing merupakan intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk unggul dalam persaingan yang ditandai

oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.

5) Otonomi (*Autonomi*)

Otonomi adalah kebebasan individu dalam berfikir dan bertindak kreatif dalam hal mengatasi berbagai persoalan atau dalam mengontimalkan peluang baru yang menarik pasar.

6. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Teguh & Devie, 2013) menyatakan bahwa kompetensi inti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM yang artinya apabila perusahaan menerapkan kompetensi inti di sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi inti merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus menjadi pembeda sebuah perusahaan dengan pesaingnya sehingga sulit untuk ditiru.

7. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UKM yaitu budaya organisasi. Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi, dimana nilai-nilai tersebut digunakan untuk dalam mengarahkan perilaku anggota-anggota organisasi (Soedjono, 2005). Budaya merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Hogan & Cootw (2014) menunjukkan hubungan antara budaya organisasi dan kinerja perusahaan signifikan.

8. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2019) bahwa kompetensi inti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan yang artinya apabila perusahaan menerapkan kompetensi inti maka akan meningkatkan pada orientasi kewirausahaan.

9. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Orientasi Kewirausahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapatnya adanya hubungan yang kuat antara budaya klan dengan orientasi kewirausahaan. Oleh karena itu, budaya klan dihubungkan dengan pendekatan berbasis grup untuk kewirausahaan karena menekankan kerja sama dalam pengambilan keputusan suatu kewirausahaan (Cherchem, 2017).

Budaya Hirarki dicirikan sebagai formalisasi, koordinasi, dan system kendali. Ini berfokus kepada sentralisasi, perencanaan strategi aturan formal dan kebijakan yang jelas untuk memastikan standarisasi, profesionalisasi dan prediktabilitas. Dalam tipe budaya seperti itu, kesuksesan didefinisikan menurut efisiensi, efektivitas, stabilitas, dan kelancaran fungsi internal organisasi (Cherchem, 2017)

10. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wardi & Susanto, 2015)

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan UKM.

11. Pengaruh Kompetensi Inti terhadap Kinerja UKM melalui Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2019)

bahwa kompetensi inti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM mediasi Orientasi Kewirausahaan.

12. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM melalui Orientasi Kewirausahaan

Akpoviro & Akanmu (2021) mengatakan bahwa budaya organisasi positif mempengaruhi orientasi kewirausahaan, penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Khedhaouria *et al.* (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja di suatu organisasi, namun pengaruh yang diberikan oleh budaya organisasi lebih baik jika diiringi oleh orientasi kewirausahaan.

B. Penelitian Relevan

Untuk dapat mendukung hipotesis penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji dan meneliti masalah serupa baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai hubungan antara kompetensi inti, budaya organisasi dan kinerja UKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi.

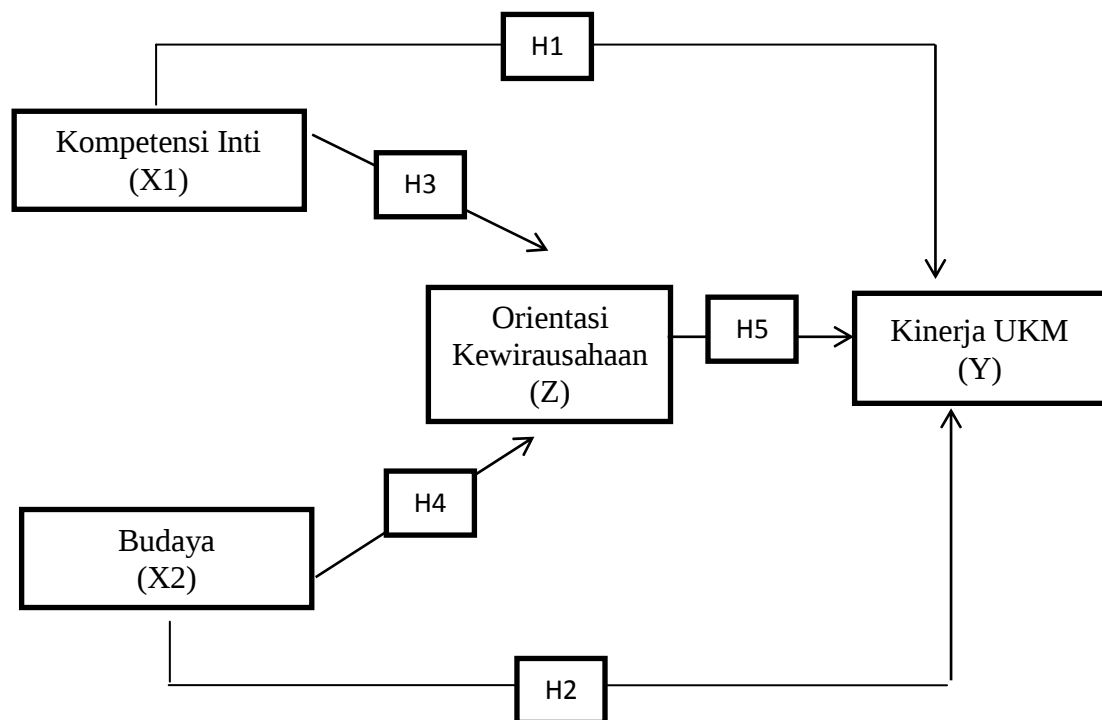
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun dan judul	Teknik analisis	Hasil
1	(Wardi & Susanto, 2015) Analisis Orientasi kewirausahaan pada Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Barat	menggunakan <i>moderated regression analysis (MRA)</i>	Pada penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UKM
2	(Teguh & Devie, 2013) Analisis pengaruh <i>core competencies</i> terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan	Analisis regresi dengan bantuan SEM-PLS	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>core competencies</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
3	(Boso et al., 2013) <i>Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial</i>	Analisis data menggunakan LISREL 8.5 dan <i>Confirmatory factor analysis (CFA)</i>	Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja orientasi pemasaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
4	(Khedhaouria et al., 2020): <i>The Relationship between Organizational Culture and Small-firm Performance: Entrepreneurial Orientational as Mediator</i>	Analisis data menggunakan PLS-PM version 19.03	Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan kecil dapat memperoleh manfaat dari budaya organisasional yang mendorong perilaku inovatif dan proaktif yang diperlukan untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan.
5	(Cherchem, 2017): <i>The relationship between organizational culture and entrepreneurial orientation in family firm: Does generational involvement matter?</i>	Analisis regresi hierarki dengan Stata 14.	.budaya hirarki memberikan pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan yang didukung lebih dari satu keterlinatan generasi.
6	(Tang, 2019) <i>The effect of tourism core competence on entrepreneur orientation and service innovation performance in tourism small and medium enterprises</i>	Analisis menggunakan smart PLS 2.0 war	Hasil penelitian ini adalah kompetensi inti berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan

7	.(Susanto, 2012): Pengaruh Orientasi Pasar Pada Kinerja Perusahaan Kecil	Analisis data menggunakan analisis regresi	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa dimensi dari orientasi pasar yakni, orientasi pelanggan dan orientasi pesaing berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan kecil. Sedangkan dimensi dari orientasi pasar yaitu koordinasi antar fungsi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan kecil.
---	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan menunjukan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi inti dan budaya terhadap kinerja UKM di Sumatera Barat peran orientasi kewirausahaan sebagai pemediasi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variable yang perlu dibuktikan sebenarnya (Hamid,2010). Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kompetensi inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

H2: Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

H3: Kompetensi Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

H4: Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

H5: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

H6: Kompetensi Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM melalui orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

H7: Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM melalui orientasi kewirausahaan di Kota Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi inti dan budaya organisasi terhadap kinerja UKM melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel Pemediasi di Kota Payakumbuh. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara kompetensi inti dengan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi inti yang dimiliki oleh pemilik/pimpinan UKM yang ada di Kota Payakumbuh, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Payakumbuh.
2. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara budaya organisasi dengan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan pemilik/pimpinan UKM, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Payakumbuh.
3. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara budkompetensi inti dengan orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi inti yang dimiliki oleh pemilik/pimpinan UKM di Kota Payakumbuh, maka dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh.

4. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara budaya organisasi dengan orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan pemilik/pimpinan UKM, maka dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh.
5. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan serta positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja UKM di Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa orientasi kewirausahaan yang diterapkan mampu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan pada UKM di Kota Payakumbuh.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan serta positif antara kompetensi inti terhadap kinerja UKM melalui orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Ini berarti variabel orientasi kewirausahaan mampu menjadi variabel perantara pada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan serta positif antara budaya organisasi terhadap kinerja UKM melalui orientasi kewirausahaan pada UKM di Kota Payakumbuh. Ini berarti variabel orientasi kewirausahaan mampu memberikan tambahan pengaruh pada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan kinerja UKM di Kota Payakumbuh, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kompetensi inti merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM yang ada di Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pemilik atau pimpinan UKM yang ada di Kota Payakumbuh untuk dapat meningkatkan kompetensi inti yang dimiliki terutama kompetensi dalam melihat peluang baru. Karena berdasarkan hasil penelitian, indikator kemampuan mengenali peluang memperoleh nilai total capaian responden terendah. Ini membuktikan bahwa indikator ini masih perlu untuk diperhatikan oleh pemilik atau pimpinan UKM yang ada di Kota Payakumbuh, sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kinerja usaha.
- b. Pemilik UKM di Kota Payakumbuh harus mampu menerapkan Budaya Organisasi yang baik pada perusahaannya. Menerapkan semua aturan-aturan yang sesuai dengan budaya perusahaan kepada seluruh anggota organisasi karena dilihat dari hasil penelitian budaya organisasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM di Kota Payakumbuh.
- c. UKM di Kota Payakumbuh hendaknya mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan yang diberikan khususnya pada inovasi karena apapun sektor usaha yang digeluti oleh para pelaku UKM sebaiknya mampu menciptakan suasana dan tindakan inovatif dalam mendorong kinerja usaha yang lebih baik, proaktif dalam mencari dan mengeksploitasi peluang usaha yang ada. Mempunyai keberanian dalam mengambil risiko usaha

serta otonomi dan agresif dalam bersaing. Hal ini guna untuk meningkatkan kinerja UKM di Kota Payakumbuh.

- d. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa UKM di Kota Payakumbuh didominasi oleh usaha perdagangan. Berdasarkan hasil penelitian di jelaskan bahwa kinerja UKM akan dipengaruhi oleh kompetensi inti, budaya organisasi serta orientasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, variabel orientasi kewirausahaan memperoleh nilai TCR terendah, sehingga ini dapat menjadi saran bagi pemilik UKM yang ada di Kota Payakumbuh untuk dapat meningkatkan kinerja usaha mereka melalui peningkatan orientasi kewirausahaan, karena hal ini akan berdampak sekali terhadap kinerja usaha mereka terutama di sektor perdagangan.